

## **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Speed Reading Dengan Bantuan Media Audio Visual**

Khoirul Fadillah<sup>1\*</sup>, Sriawan Asri<sup>2</sup>, Syamzah Ayuningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN Bojong Nangka 01, Jalan Raya Bojong Nangka, Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

\*[khoirulfadilah@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:khoirulfadilah@stkipkusumanegara.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa melalui metode speed reading berbantuan media audio visual pada siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2021 sampai bulan Juli 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dari rata-rata tes keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus meningkat yaitu pada pra tindakan = 22 %; siklus I = 82% ; dan siklus II = 100% dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar bahasa Indonesia melalui metode speed reading berbantuan media audio visual adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar bahasa Indonesia menggunakan metode speedreading berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Kata kunci : keterampilan, membaca pemahaman, speed reading, audio visual

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia pendidikan saat ini baik murid atau pengajar (guru) dituntut untuk mampu beradaptasi dan melakukan penyesuaian terhadap sistem atau cara pembelajaran guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Ditambah dengan kondisi pandemi saat ini dimana proses pembelajaran lebih banyak dilakukan secara online(daring). Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung tentunya akan ada kendalakendala yang dihadapi, maka dari itu tenaga pengajar atau guru harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan atau menerapkan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Keterampilan membaca sudah menjadi kebutuhan dan hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Dizaman yang serba cepat seperti sekarang ini, menuntut setiap orang untuk menghasilkan sesuatu yang banyak dalam waktu yang singkat, begitu pula yang harus diterapkan untuk mencari informasi. Peserta didik membutuhkan metode dengan media khusus untuk membaca agar mendapatkan informasi yang

lebih banyak dalam kurun waktu yang relatif singkat dalam hal membaca. Untuk mempermudah hal tersebut diperlukan metode dan media yang cocok untuk mempermudah peserta didik dalam hal membaca salah satunya dengan menggunakan metode speed reading dengan bantuan media audio-visual karena metode ini membantu peserta didik dalam membaca cepat tanpa meninggalkan pemahaman, agar peserta didik tahu membaca efektif dan efisien dalam waktu yang relatif singkat.

Kesalahan yang sering ditemui pada peserta didik dalam hal membaca ada pada proses pemahaman suatu bacaan yang terbilang kurang pas atau lamban serta hanya sekedar membaca dengan melihat simbol-simbol yang menarik dalam bacaan. masih ada beberapa peserta didik yang cara membacanya lamban atau bisa dibilang patah-patah, serta hanya sekedar membaca tanpa menggunakan proses berfikir. Hal tersebut terlihat saat seorang peserta didik yang tidak paham saat diberikan pertanyaan oleh gurunya. Peserta didik tersebut juga belum memahami apa yang sudah di baca. Peserta didik hanya mengingat symbol atau gambar yang mencolok pada teks bacaan yang tersaji pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Faktor yang menyebabkan peserta didik kurang dalam hal keterampilan membaca yang pertama adalah faktor dari pemilihan metode yang belum tepat sehingga sangat berpengaruh pada proses belajar. Yang kedua adalah dari faktor sarana dan prasana yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar membaca. Yang ketiga yaitu datang dari siswa itu sendiri, yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa yang menyebabkan siswa enggan berusaha untuk bisa menguasai keterampilan membaca. Yang ke empat yaitu berasal dari faktor keluarga. Sebagian besar orang tua siswa kelas IIID di SDN kelapa dua wetan 02 tidak membiasakan anaknya untuk belajar membaca khususnya didalam rumah. Biasanya orang tua mereka kurang memberikan perhatian lebih, hal tersebut dikarenakan orang tua sibuk bekerja. yang kelima adalah faktor lingkungan siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa kurang mendukung untuk menjadikan peserta didik termotivasi dalam hal belajar membaca. Hal itu bisa dilihat dari peserta didik sering bermain dengan temanya dibandingkan dengan belajar bersama membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dalam kegiatan berbahasa. "Membaca merupakan suatu proses tersebut merupakan proses penyandian dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkan bunyibunyi dengan maknanya (bukhari,2010).

Keterampilan membaca merupakan komponen keterampilan berbahasa yang sangat erat sekali dengan keterampilan menyimak. seseorang dikatakan terampil membaca jika ia mampu menyimak secara akurat, benar, dan lengkap mengenai apa yang ia baca. (Ilham,M.,& Wijayati,I,A,2010)

Keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karenadengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menam-bah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi.( Budiarti, W. N., & Haryanto, H. 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai kerampilan membaca dapat disintesisakan keterampilan membaca adalah keterampilan peserta didik dalam memahami suatu bacaan untuk memperoleh informasi sehingga memperluas pengetahuan.

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca.

Dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca. ( Aulia Resti 2012)

Speed reading adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola serta cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. (Uzer, Y. 2017).

Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. (Inawati, Sanjaya, M. D. 2018)

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan (Inawati, 2018). Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Selain itu, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami teks bacaan. Untuk dapat memahami isi suatu teks bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

Metode membaca speed reading merupakan metode membaca cepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini adalah metode membaca dengan menggabungkan kemampuan motorik visual atau gerak mata dengan kemampuan kognitif siswa (Vania, T. D. D. 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian metode speed reading maka dapat disintesis bahwa Metode Speed Reading adalah teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan kebutuhan serta bahan bacaan dengan menggunakan teknik membaca cepat diharapkan siswa dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu belajar .

Media berasal dari bahasa latin, yaitu medius, arti kata medius adalah tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Ega Rima 2016 )

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar Utami, K. (2013).

Kelebihan Media Audio-visual Atoel dalam Joni Dll, menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
3. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial ( Joni Purnowo 2014)

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai hahikat media audio visual maka dapat menarik sintesis bahwa media audio visual adalah alat yang bisa digunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Media audio visual adalah media

yang menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat proses komunikasi informasi berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

penelitian ini dilakukan di SDN Kelapa Dua Wetan 02. Penelitian ini pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021 secara daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (menurut Syarif Hidayat 2016) penelitian tindakan kelas adalah melalui penelitian ini guru menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi alternatif pemecahan, kemudian melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa mengganggu tugas sehari-hari karena dilakukan selama proses pembelajaran.. Dalam penelitian ini mengacu pada model kemmis dan Mc Taggart, menurut Depdiknas “Model ini pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi atau pengamatan secara langsung, peneliti memperoleh data berupa informasi. (2) Wawancara, wawancara dilakukan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang kemampuan membaca puisinya rendah, (3) Dokumentasi, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada siswa dan guru, (4) Tes, dalam penelitian ini dilakukan dengan tes tertulis keterampilan menulis puisi.

Teknik dan kriteria analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) Reduksi Data, peneliti merangkum dan memilih data yang harus dimasukan, (2) Deskripsi Data, dalam tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan dievaluasi dan disusun penafsirannya untuk menentukan tindakan selanjutnya, (3) Verifikasi Data, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses triangulasi. Model triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau sumber. Menurut Sugiyono (2010:274) triangulasi sumber yakni peneliti melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kriteria keberhasilan yang akan dicapai ini dari segi keterampilan yaitu minimal 80% siswa memiliki nilai diatas kkm yaitu 75.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Rekapitulasi siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi
1	60	0
2	65	0
3	70	2
4	75	6
5	80	16
6	85	8

7	90	0
Jumlah		32

Berdasarkan hasil analisis dari siklus 1, pada pelajaran bahasa Indonesia baru 27 siswa yang dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman atau 84% dan siswa yang belum mencapai nilai minimal keterampilan membaca pemahaman sebanyak 5 siswa atau 16% dari seluruh siswa. Penyebab dari rendahnya hasil belajar adalah karena kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode speed reading berbantuan media audio visual. Dalam siklus 1 mengalami kenaikan sejumlah 2 siswa yang mulai terampil dalam membaca pemahaman. Akan tetapi belum mencapai target yaitu 100%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

**Tabel 2.** Rekapitulasi siklus 2

No.	Nilai	Frekuensi
1	60	0
2	65	0
3	70	0
4	75	0
5	80	2
6	85	7
7	90	18
8	95	5
Jumlah		32

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II ini hasil siswa sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 100% siswa memenuhi KKM. Dari hasil berikut menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dari siklus I. Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan kemampuan peserta didik yang cukup memuaskan. Hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti.

Dari data pada grafik di bawah, maka dapat dilihat peningkatan siswa dalam perbaikan pembelajaran dari awal sebelum dilakukan tindakan yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas III SD Kelapa Dua Wetan 02 Jakarta Timur pada hasil ulangan dan tugas harian yang dikerjakan oleh 32 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal keterampilan membaca pemahaman pada seluruh mata pelajaran yang sudah ditentukan sekolah adalah 75. Pada pelajaran bahasa Indonesia pada siklus kedua seluruh siswa atau 100%. Bisa dilihat pada tabel 4.4 di mana setiap siswa mulai dari tahap pra tindakan, siklus 1 sampai siklus 2 nilainya cenderung naik. Hal ini menggambarkan bahwa metode speed reading dengan bantuan media audio visual mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi target untuk 100% siswa pada kelas III D dapat mencapai keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 3.** Perbandingan siklus pra tindakan, siklus I, dan siklus II

NAMA	Nilai Minimal	PRA TINDAKA N	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERSENTA SERATA- RATA KENAIKAN
ABIGAIL ZERAH GIAN SIMANJUNTAK	75	75	80	90	10%
AISYAH HASTA KHOTAMANNISA	75	80	80	90	6%
ALIF SETIANSAH	75	80	80	90	6%
ALIYA SANDRA SARI	75	70	80	90	13%
ANDIRA AKSA IBRAHIM	75	75	80	90	10%
ANGELA SHAVIERA	75	80	80	90	6%
ANNISA REGINA ULFA	75	80	80	90	6%
AZAM RAMADHAN	75	70	75	85	10%
BILQIS RAMADHANI	75	80	80	90	6%
DESTANIA ANDINI	75	85	85	95	6%
ELISA VRICILIA AGATHA PURBA	75	70	75	85	10%
FARHAN DIRGA RAMADHAN	75	65	75	85	14%
HARDYKA RENALDY MUSLIMIN	75	80	85	95	9%
ISABEL NAURA CANTIKA	75	80	85	90	6%
LOVIAN ALJIMA MATONDANG	75	80	80	90	6%
MUHAMAD AKSAN MAULANA	75	80	80	90	6%
MUHAMAD AR RAZI RIZKY SUWANDA	75	85	85	90	3%
MUHAMAD IBNU AQIL MANAN	75	80	85	90	6%
MUHAMMAD FATTAH AL AKBAR	75	85	85	95	6%
MUHAMMAD RIZKI BUMIE ARIONO	75	70	75	85	10%
MUHAMMAD ZAMI ARDIANSYAH	75	80	80	90	6%
RADITIA MUHAMAT FADIL	75	80	80	85	3%
RAFIF AMIRRUHLLOH	75	70	70	80	7%
RIFKY FADILLAH	75	75	75	85	7%
SABRINA SABILAH	75	80	80	90	6%
SALSABILA MULYANI	75	85	85	95	6%
SAMUEL RADJA	75	70	70	80	7%
SITI HASNA NAJLA SALSABIL	75	85	85	95	6%
VERLYTA APRILIA	75	80	80	90	6%
ZAINAB NANDA HERJUNA	75	75	75	85	7%

ZEFANYA GABRIELLA PUTRI	75	80	80	90	6%
Martha Yuliyanti	75	80	80	90	6%

### SIMPULAN

Dampak dari hasil penelitian, karena tiap siklus ada peningkatan kemampuan siswa dalam belajar membaca, maka akan berdampak pada minat belajar meningkat serta motivasi dan kemauan siswa dalam hal belajar untuk meningkatkan nilai khususnya pelajaran Bahasa Indonesia disekolah.

Penggunaan metode speed reading ini membantu siswa lebih cepat memahami materi yang di bacanya apa lagi dengan tambahan media audio visual yang optimal dapat membantu siswa memahami dan mendapatkan informasi dengan sangat baik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya pembelajaran menggunakan media audio visual siswa antusias dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas, Karena siswa dapat bertatap muka langsung dan pemberian kesempatan siswa untuk bertanya oleh guru sangat diperlukan.

Penyampaian materi yang jelas dan rinci, dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan sangat baik. Perbaikan pembelajaran dengan sangat perlu dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada.

Dengan menggabungkan metode speed reading berbantuan media audio visual siswa menjadi lebih cepat membaca tetapi tidak melupakan isi bacaan tersebut dengan media audio visual materi yang jelas dan rinci, dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan sanagat baik. Perbaikan pembelajaran dengan sangat perlu dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada.

### REFERENSI

- Aulia, R. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347-357.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233-242.
- Bukhari. (2010). *Keterampilan berbahasa (membaca dan menulis)*. PeNA,.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Kata Pena.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Inawati, I., & Sanjaya, M. D. (2018). Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas V SD Negeri OKU. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 173-182
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-viisual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayat, S., & Asip, A. (2016). *Penelitian tindakan kelas*?. Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Alfabeta.

- Utami, K. (2013). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-10.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Uzer, Y. (2017). Penerapan teknik quantum speed reading dalam pengajaran pemahaman membaca. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(3), 147-161.
- Vania, T. D. D. (2020). Penggunaan metode speed reading untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Islam Miftahus Shibyan Kecamatan Plosoklaten Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(1), 13-25.